

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandung, Bandung adalah ibu kota jawa barat yang sekarang telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. orang-orang tertarik datang ke bandung untuk berlibur, tamasya, piknik terutama ke daerah pegunungan, perbukitan, lembah, dan juga daerah bandung yang jauh dari perkotaan serta dekat dengan suasana alam salah satu contoh nya adalah ciwidey.

Ciwidey adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini terletak di sebelah selatan Kota Bandung berjarak 50 km. Kec Ciwidey sebelum dimekarkan dengan kecamatan Rancabali memiliki wilayah sangat luas sampai ke Desa Baledgede Kec. Naringgul Kab. Cianjur. Dan memiliki banyak Objek Wisata, tetapi setelah di mekarkan Kec. Ciwidey hanya sebagai daerah penunjang dan penghubung. Saat ini Kec Ciwidey Berusaha ingin mengembalikan lagi sebagai daerah tujuan wisata alam, wisata religi, wisata edukasi, dan wisata UKM. dan ingin menjadikan ujung tombak Bagi Kab. Bandung Selatan dalam berbagai bidang.

Karna ciwidey ingin mengembalikan kondisi sebelum nya sebagai objek wisata kabupaten bandung selatan maka sekarang banyak sekali objek wisata alam pegunungan di daerah ciwidey, warga asli ciwidey akhir nya membuat sarana penginapan berupa rumah warga yang dijadikan hotel, villa, bungalow, dan salah satunya adalah hotel resort. Jenis hotel ini menawarkan keindahan alam dan budaya tempat wisata sebagai daya jual usaha yang ditawarkan kepada para wisatawan. Pemanfaatan keindahan alam dan budaya setempat sebagai daya jual utama hotel resort, menuntut hotel resort menciptakan sense of place yang selaras dengan lingkungan pada bangunan serta mendukung kenyamanan dibidang interior seusai dengan elemen dan standarisasi interior di dalam bangunan.

Dari isu yang ada saat ini, sarana penginapan yang disuguhkan oleh warga ciwidey sendiri tidak sesuai dengan standarisasi pemerintah, baik untuk standarisasi tentang standar usaha hotel maupun standar pariwisata dan kebudayaan bandung. persaingan hotel dan resort di wilayah ciwidey kurang baik antara warga lokal dan hotel resort milik swasta, masing-masing saling bersaing baik dari segi fasilitas hotel yang memadai, view yang mendukung, pelayanan yang maksimal, jumlah bintang, review dari netizen, hingga daya tarik unsur kebudayaan yang kental dapat meningkatkan pengunjung yang akan datang entah untuk menginap atau kebutuhan lain, sementara kebanyakan hotel dan resort milik swasta kurang dapat mengadaptasi desain dari unsur kebudayaan dan lebih mengangkat unsur modern karna menyesuaikan dengan pengunjung yang datang bukan dari domisili setempat kenyamanan pada elemen interior, fasilitas utama dan penunjang yang lebih lengkap hapir memenuhi standarisasi peraturan pemerintah tentang standar usaha hotel NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013 tetapi tidak memenuhi peraturan daerah provinsi jawa barat

NOMOR 13 TAHUN 2013/tentang bangunan gedung BAB V Arsitektur daerah dan bangunan hijau bagian 1 dan 2, berbeda dengan hotel resort dari masyarakat asli ciwidey yang sangat mengangkat unsur budaya sunda tapi dari segi fasilitas kurang baik dan tidak mementingkan tingkat kenyamanan sangat jauh dari peraturan pemerintah baik tentang standarisasi usaha hotel maupun peraturan provinsi jawa barat. Beberapa hotel dan resort yang berada di daerah ciwidey tersebut sangat menolak desain yang kontemporer atau menolak desain modern ataupun perkembangan desain karna dinilai kurang menghargai filosofi-filosofi yang sudah ada dari leluhur dan merusak alam, tetapi masyarakat diluar domisili tersebut yang tidak kuat dengan suhu pegunungan kawah putih akan sangat terganggu kenyamanan nya didalam ruangan dan tempat peristirahatan nya.

Selain itu hotel dan resort yang berada di wilayah bandung atas seperti ciwidey, dago dan lembang yang termasuk mountain hotel resort biasanya dikombinasikan dengan health resorts and spas, serta rural resort and country hotels, sehingga lebih mengutamakan area rekreasi dan menyampingkan prioritas atau fungsi utama dari Mountain hotel dan resort sendiri, yaitu untuk mengutamakan fasilitas utama sebagai penginapan yang mempunyai keunikan dari unsur filosofi budaya. Dari studi preseden yang beberapa telah dikunjungi, beberapa aspek interior di dalam hotel dan resort yang berada di daerah ciwidey tidak sesuai dengan aspek dan elemen-elemen interior, baik secara pencahayaan, akustik, keamanan, terutama penghawaan.

Maka dari itu perancangan ini dibuat untuk menanggapi fenomena dan isu yang ada, dengan desain yang dapat berbaur dengan alam, membuat hotel yang mengusung budaya sunda, yang dapat memberikan rasa atau pengalaman yang memuaskan konsumen tidak hanya dengan view yang bagus tetapi juga dengan kenyamanan ruangan dan fasilitas yang diberikan, desain yang dapat memperpadukan kebutuhan pengunjung diluar domisili tetapi tetap menghormati filosofi-filosofi dari budaya rumah adat sunda, serta memperkenalkan lebih terhadap konsumen dengan menerapkan konsep kebudayaan sunda. Perancangan ini diharapkan untuk dapat mengangkat kembali daerah ciwidey sebagai ujung tombak dari pariwisata bandung selatan dengan arsitektur budaya sunda nya yang kental.

1.2. Sasaran

- Menerapkan desain sesuai dengan image dari mountain hotel dan resort
- Memperkenalkan lokalitas atau regionalisme dari budaya sunda
- Menyetarakan standarisasi dengan hotel berbintang sesuai literatur dan perundangan pemerintah
- Memberikan eksperensial atau pengalaman dari mountain hotel resort yang mengangkat budaya sunda
- Memberikan cirikhas terhadap hotel dan resort
- Memprioritaskan fungsi utama dari hotel resort

1.3. Tujuan

1. membuat daya tarik atau keunikan hotel resort dengan mengangkat, memperkenalkan dan mengembangkan budaya sunda agar dapat memajukan kembali tingkat pariwisata di ciwidey, serta mengembangkan budaya arsitektur rumah adat sunda

2. memaksimalkan fungsi utama dari mountain hotel resort

1.4. Batasan

Luasan minimal yang harus dirancang	: 2000m ²
Hotel berbintang	: *** (tiga)
Tipe Hotel	: Mountain Hotel Resort
Fungsi Utama	: Sebagai fasilitas penginapan peristirahatan yang bersifat kultural dan naturalisme
Pendekatan	: Mountain resort berbudaya sunda
Budaya yang diangkat	: Rumah adat sunda

1.5. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka identifikasi masalah yang menjadi pemicu untuk merancang sebuah Hotel dan Resort, diantaranya adalah:

1. Kebutuhan hotel resort yang memenuhi standarisasi hotel berbintang 3
2. Kebutuhan Hotel Resort sesuai dengan standarisasi pemerintah tentang standar usaha hotel NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013
3. Kebutuhan Hotel Resort sesuai dengan peraturan daerah provinsi jawabarat NOMOR 13 TAHUN 2013/tentang bangunan gedung BAB V Arsitektur daerah dan bangunan hijau yang membahas tentang

4. Desain yang kurang memberikan kesan atau suasana, atmosphere dan filosofi-filosofi dari daerah yang diangkat
5. Mountain resort yang tidak mencangkup pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam, desain yang bersifat kultural budaya setempat dan natural, karna seharusnya hotel mountain resort harus memperkenalkan potensi lokalitas
6. permasalahan pengolahan desain terhadap kenyamanan dan penghuni resort sesuai dengan literatur elemen desain interior
7. Menyampingkan fungsi utama dari hotel dan resort yang seharusnya juga mementingkan kenyamanan didalam ruangan
8. Permasalahan suhu didalam ruangan pada domisili setempat
9. Belum banyaknya hotel resort di daerah ciwidey
10. Persaingan antara penginapan penduduk setempat dengan swasta di ciwidey yang menjadi permasalahan nya karna tidak ada unsur budaya yang diangkat.

1.6. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat desain Mountain Hotel Resort sesuai dengan standarisasi?
2. Bagaimana menerapkan desain yang lebih menarik untuk pengunjung dengan mengenalkan budaya sunda ?
3. bagaimana membuat fungsi utama dari hotel dan resort lebih menarik dibandingkan fungsi pendukung ?
4. bagaimana melakukan pembaruan desain tetapi tidak menghilangkan filosofi budaya rumah adat sunda yang diambil ?
5. bagaimana memperkenalkan interior rumah adat budaya sunda?

1.7 Kerangka Berfikir

Metode Perancangan

- a. Penentuan Judul
- b. Pencarian Data

Studi Literatur

Studi literatur adalah suatu bentuk pengumpulan data yang berkaitan dengan Hotel & Resort pada umumnya, baik yang berhubungan dengan jenis Hotel & Resort, jenis-jenis mebel dan aksesoris, fungsi, maupun kebutuhan yang dapat membantu dalam perancangan Hotel & Resort.

Survei

Survei lapangan dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi lain yang berhubungan dengan Hotel Resort. Data yang mencakup foto aktifitas yang dilakukan pengunjung, fasilitas yang dibutuhkan Hotel & Resort dan pengunjung itu sendiri, serta kebiasaan apa saja yang dilakukan pengunjung Hotel & Resort saat berada di lobi.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Hotel &

Resort yang akan disurvei. Informasi tersebut berupa apa saja yang dibutuhkan pengunjung dan Hotel & Resort itu sendiri.

c. Pendekatan Masalah

Mendekatkan permasalahan terhadap pengguna, lingkungan (interior), dan produk yang telah ada.

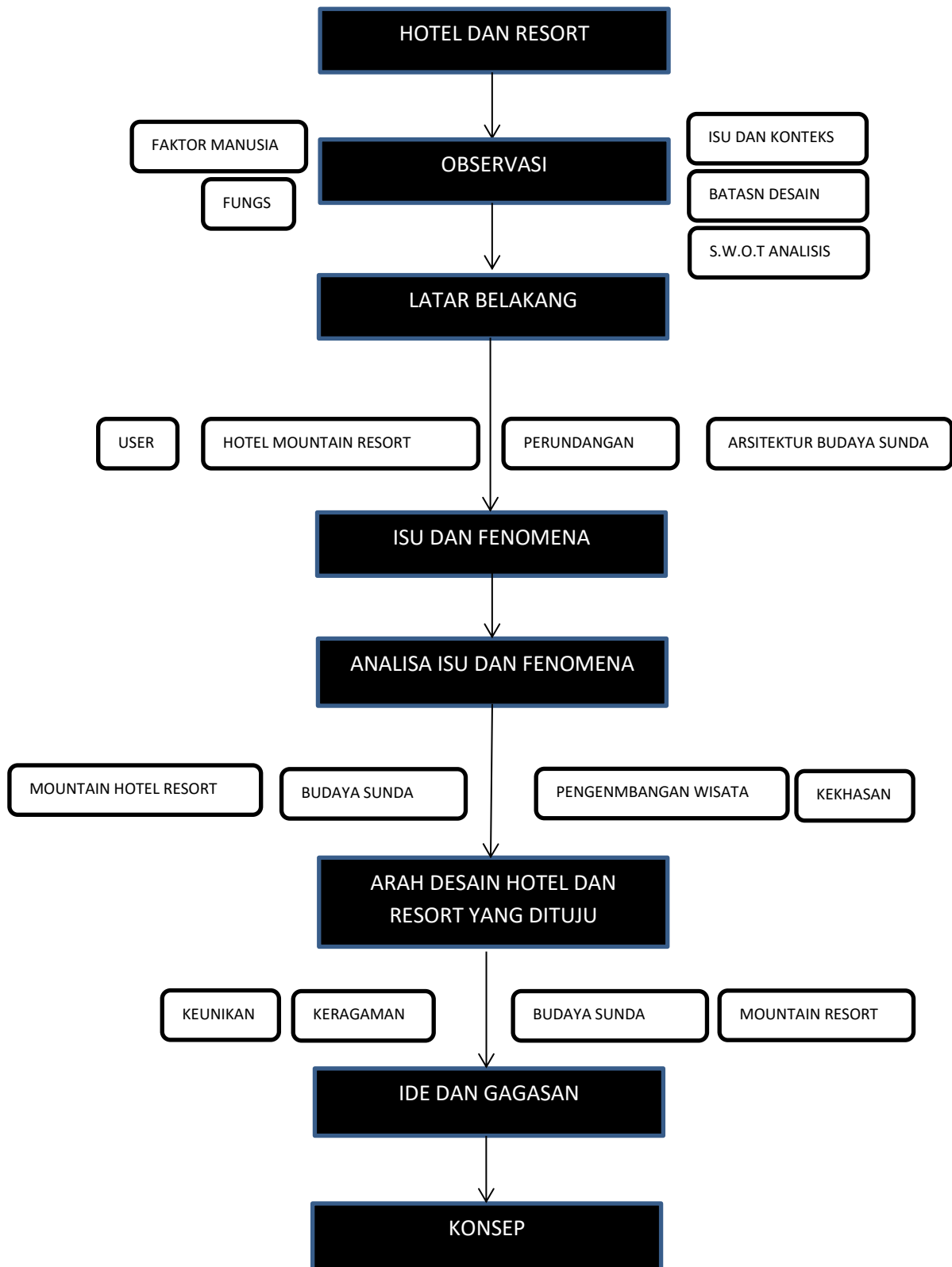
d. Pemecahan Masalah

e. Analisa

f. Studi Produk

g. Konsep Desain

1.8 Kerangka Berfikir



1.9 Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai alasan merancang hotel resort mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah pada resort, batasan/ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat , metode pengumpulan data dan kerangka berpikir sertasistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian literatur yang relevan dan digunakan sebagai sumber data-data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan baik dalam perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan .

BAB III : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi tentang konsep perancangan hotel resort yang akan diterapkan dengan menambahkan tema dan konsep didalamnya serta menambahkan data-data seperti standar hotel, resort dan uraian konsep material,bentuk,warna dan sebagainya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN RESORT & DENAH KHUSUS

Berisi konsep-konsep perancangan mulai dari konsep layout, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material , furniture , maupun warna yang akan diaplikasikan pada desain hotel resort.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian bab terakhir yang berisi tentang hasil ringkasan tiap-tiap bab agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan. Dan saran yang menjadi sebuah masukan untuk perancang agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain yang akan menjadi sebuah pertimbangan kedepannya untuk menghasilkan rancangan yang lebih baik.